

PENERAPAN METODE DRIIL DAN MENYANYI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIC MADRASAH IBTIDAIYYAH IMAMI KEPANJEN KABUPATEN MALANG SEMESTER DUA TAHUN AJARAN 2018/2019

Mokhamad Yahya, Ifa Nurhayati
Mohyahya608@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hafalan Mufrodat pada siswa di Kelas IV MI IMAMI Kepanjen Malang pada tahun pelajaran 2018/2019 dengan menggunakan metode driil dan menyanyi dalam bidang studi Bahasa Arab.

Dengan kimpulan, bahwa dengan menggunakan metode driil dan menyanyi ini, guru dapat mengupayakan peningkatan hafalan Mufrodat dan hasil belajar pada siswa dalam bidang studi Bahasa Arab di Kelas IV MI IMAMI Kepanjen Malang pada tahun pelajaran 2018/2019.

Dari hasil wawancara pada tahap awal pra tindakan, menurut observer hanya 30% peserta didik yang mampu memahami materi yang beliau sampaikan. Dapat disimpulkan bahwa hal itu masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh Madrasah Ibtidaiyah IMAMI yaitu 80%. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode driil dan bernyanyi hasil penilaian akhir siklus II mengalami peningkatan dari siklus I dan pra siklus. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh hasil sebagai berikut, rata-rata nilai hasil belajar Bahasa Arab yang diperoleh pada siklus I rata-ratanya adalah 63,9 dengan presentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 39,3%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *metode driil dan menyanyi* dapat diterapkan tetapi masih belum maksimal. Sedangkan pada siklus II perolehan rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 80,08 dengan presentase ketuntasan 84,8%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akidah akhlak pada materi Afrodul usroti dengan penggunaan *metode driil dan menyanyi* mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV.C MI IMAMI Kepanjen. dan di nyatakan berhasil.

Kata Kunci: *Metode driil dan Menyanyi, kemampuan hafalan, hasil belajar siswa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang besar untuk menciptakan masa depan yang gemilang. Hal ini dimungkinkan karena dengan usaha yang terus menerus ditingkatkan melalui pembangunan di bidang pendidikan, dapat dihasilkan pribadi yang telah mengembangkan potensi dan kemampuannya secara optimal, dalam melaksanakan pembangunan dan

perkembangan masyarakat itu sendiri¹.

Di dalam proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar yang dirancang dan dijalankan secara

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 78

profesional. Karena setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan siswa sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai mediumnya. Pada kegiatan belajar mengajar, keduanya (guru-siswa) saling mempengaruhi dan memberi masukan. Kegiatan belajar mengajar harus merupakan aktivitas yang hidup, syarat nilai dan senantiasa memiliki tujuan².

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode mengajar merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat.³ *Method is theoretically related to an approach, is organizationally determined by a design, and is practically realized in procedure.*⁴

Pembelajaran yang didukung oleh suasana kondusif akan memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar. Suasana itu kebanyakan dipengaruhi berbagai faktor seperti sirkulasi udara dalam ruangan, pencahayaan, dan pengaruh musik dalam suasana belajar. Khusus mengenai peran musik dalam mendukung terlaksananya suatu pembelajaran yang efektif telah banyak dibuktikan dalam beberapa penelitian akhir-akhir ini⁵. Seperti teori Beethoven "*Music is mediator between life senses and life see roh*" (Musik adalah mediator

antara kehidupan indera dan kehidupan ruh).⁶

Menyanyi adalah bernyanyi mengeluarkan suara bernada, berlagu (dengan lirik atau tidak)⁷. Jadi metode menyanyi adalah metode pembelajaran yang menggunakan nyanyian sebagai wahana belajar anak.⁸ Stimulasi musik adalah salah satu usaha orang tua untuk mengoptimalkan kecerdasan si kecil. Efek yang ditimbulkan musik memang sangat luar biasa. Orang dapat tersenyum, menangis, bahkan tanpa sadar menggerakkan bagian tubuhnya mengikuti irama musik. Dengan kata lain, musik bisa dimanfaatkan sebagai alat bantu mengekspresikan emosi seseorang. Selain itu, khususnya bagi anak, musik juga bisa meningkatkan berbicara, pendengaran rasa percaya diri, serta kemampuan koordinasi ketika ia menari mengikuti irama musik, misalnya. dan satu yang penting, musik juga dapat mengoptimalkan kecerdasan anak. "Musik dan lagu memberi stimulasi yang cukup kuat terhadap otak, sehingga mendorong perkembangan kognitif dengan cepat. Menyanyi atau memainkan alat musik mengaktifkan otak kanan dan otak kiri," ujar Prof Bastian.⁹

PEMBELAJARAN LATIHAN DRILL

Pembelajaran Latihan Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang. Dalam buku Nana Sudjana, metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama¹⁰.

² Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 8

³ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm. 15.

⁴ Jack C. Richards and Theodore S. Rodgers, *Approaches and Methods in Language Teaching*, (United Kingdom: Cambridge University Press, 2001), hlm. 20.

⁵ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, hlm. 35.

⁶ Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl, *Accelerated Learning for the 21 st Century*, (London: Judy Piaktus, 1997), hlm. 241.

⁷ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 790.

⁸ Jasa Ungguh Muliawan, *Manajemen Play Group Dan Taman Kanak-kanak*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 257.

⁹ Imam Musbikin, *Mendidik Anak Kreatif ala Einstein*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), hlm. 237-238.

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1991), 86.

Keterampilan mengulang ini ada yang sifatnya dapat disempurnakan dalam jangka waktu yang pendek dan ada yang membutuhkan waktu cukup lama. Perlu diperhatikan latihan itu tidak diberikan begitu saja kepada siswa tanpa pengertian, jadi latihan itu didahului dengan pengertian dasar sebelum mempraktikannya.¹¹

a. Langkah-Langkah Metode Drill

1. Menjelaskan maksud dan tujuan latihan terbimbing pada siswa.
2. Guru harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan permulaan belum bisa mengharapkan siswa mendapatkan keterampilan yang sempurna.
3. Mengadakan latihan terbimbing sehingga timbul *response* siswa yang berbeda-beda untuk peningkatan keterampilan dan penyempurnaan kecakapan siswa.
4. Memberi waktu untuk mengadakan latihan yang singkat agar tidak melelahkan dan membosankan dan guru perlu memperhatikan *response* siswa apakah telah melakukan latihan dengan tepat dan cepat.
5. Meneliti hambatan atau kesukaran yang dialami siswa dengan cara bertanya kepada siswa, serta memperhatikan masa latihan dengan mengubah situasi sehingga menimbulkan optimisme dan rasa gembira pada siswa yang dapat menghasilkan keterampilan yang baik.
6. Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang pokok dan tidak banyak terlibat pada hal-hal yang tidak diperlukan.
7. Guru perlu memperhatikan perbedaan individual siswa, sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing dapat berkembang.

b. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Latihan (Drill)

1. Kelebihan
 - a. Mengkokohkan daya ingat murid, karena seluruh pikiran, perasaan,

kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.

- b. Siswa dapat menggunakan daya pikirnya dengan baik, dengan pengajaran yang baik, maka siswa menjadi lebih teliti.
 - c. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru.
 - d. Siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya. Drill and Practice (April 20, 2011)
 - e. Guru bisa lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dan yang tidak.
 - f. Pemanfaatan kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi yang tinggi dalam pelaksanaannya serta dapat membentuk kebiasaan yang baik.¹²
 - g. Pengertian siswa lebih luas melalui latihan berulang-ulang.¹³
2. Kelemahan
 - a. Latihan yang dilakukan dibawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
 - b. Latihan yang selalu diberikan dibawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas siswa.
 - c. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.¹⁴
 - d. Menimbulkan *verbalisme* (tahu kata-kata tetapi tak tau arti)

METODE BERNYANYI

Menyanyi adalah bernyanyi mengeluarkan suara bernada, berlagu (dengan lirik atau

¹¹ <https://idtesis.com/metode-pembelajaran-latihan/> email: IDTesis@gmail.com

¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), 108-109.

¹³ Pak Guru, Pendidikan (April 12, 2011) <http://pakguruonline.pendidikan.id>

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), 108-109.

tidak)¹⁵. Jadi metode menyanyi adalah metode pembelajaran yang menggunakan nyanyian sebagai wahana belajar anak.¹⁶ Stimulasi musik adalah salah satu usaha orang tua untuk mengoptimalkan kecerdasan si kecil. Efek yang ditimbulkan musik memang sangat luar biasa. Orang dapat tersenyum, menangis, bahkan tanpa sadar menggerakkan bagian tubuhnya mengikuti irama musik. Dengan kata lain, musik bisa dimanfaatkan sebagai alat bantu mengekspresikan emosi seseorang. Selain itu, khususnya bagi anak, musik juga bisa meningkatkan berbicara, pendengaran rasa percaya diri, serta kemampuan koordinasi ketika ia menari mengikuti irama musik, misalnya. dan satu yang penting, musik juga dapat mengoptimalkan kecerdasan anak. "Musik dan lagu memberi stimulasi yang cukup kuat terhadap otak, sehingga mendorong perkembangan kognitif dengan cepat. Menyanyi atau memainkan alat musik mengaktifkan otak kanan dan otak kiri," ujar Prof Bastian.¹⁷

a. Langkah-langkah pelaksanaan Metode Menyanyi

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal melalui metode menyanyi pada kegiatan pembelajaran tentu ada langkah/prosedur yang harus dipersiapkan oleh guru. Berapa hal yang perlu diperhatikan dalam langkah-langkah metode menyanyi, yaitu: 1) Guru mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang akan diajarkan. 2) Merumuskan dengan benar informasi/konsep/fakta materi baru apa saja yang harus dikuasai/dihafalkan oleh peserta didik. 3) Memilih nada lagu yang familiar di kalangan peserta didik. 4) Menyusun informasi/konsep/fakta materi yang kita inginkan untuk dikuasai peserta didik ke dalam bentuk lirik lagu yang disesuaikan dengan nada lagu yang dipilih. 5) Guru harus mempraktikkan terlebih dahulu menyanyikannya. 6) Mendemonstrasikannya bersama-sama secara berulang-ulang. 7) Usahakan untuk diikuti dengan gerak tubuh yang sesuai. 8) Mengajukan pertanyaan seputar

materi tersebut untuk mengukur apakah siswa sudah dapat menghafal dan menguasainya melalui lagu yang dinyanyikan tersebut.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Menyanyi

Metode Menyanyi selain mempunyai beberapa kelebihan juga mempunyai beberapa kekurangan, sebagai berikut:

Kekurangan Metode Menyanyi

- a) Sulit bila digunakan pada kelas yang kurang senang dengan nada.
- b) Hasilnya akan kurang efektif pada anak yang pendiam atau tidak suka bernyanyi.
- c) Dikarenakan suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas lain.¹⁸

c. Menyanyi sebagai Media Pembelajaran

Menyanyi atau mendengarkan musik merupakan bagian dari kebutuhan alami individu. Melalui nyanyian dan musik kemampuan ekspresi anak akan berkembang dan melalui nyanyian juga anak akan mengekspresikan segala pikiran dan isi hatinya. Menyanyi juga merupakan bagian dari ungkapan emosi. Menyanyi dapat dilakukan dengan berbagai bentuk antara lain:

1. Menyanyi aktif yaitu anak secara langsung melakukan kegiatan menyanyi, baik sendiri, mengikuti maupun bersama-sama.
2. Menyanyi pasif yaitu anak hanya mendengarkan suara nyanyian atau musik dan menikmatinya tanpa terlibat secara langsung.¹⁹

Manfaat musik atau menyanyi bagi anak-anak itu banyak sekali. Akan tetapi ada beberapa manfaat dari menyanyi yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa termasuk bahasa Arab yaitu:

1. Membantu anak untuk mendengarkan, mengingat, menghafalkan mengintegrasikan dan menghasilkan suara bahasa²⁰.

¹⁵ Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 790.

¹⁶ Jasa Ungguh Muliawan, *Manajemen Play Group Dan Taman Kanak-kanak*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 257.

¹⁷ Imam Musbikin, *Mendidik Anak Kreatif ala Einstein*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), hlm. 237-238.

¹⁸ Sarifah Alwiyah Nurfitri, "Implementasi Model Bernyanyi dalam Pembelajaran Materi Substantif", <http://www.mebermutu.org/media.php?module=detailreferensi&id=73>, diakses 8 September 2014

¹⁹ 10 Hibana, S. Rahman, *Pendidikan Op*. Cit, hlm. 90-91

²⁰ Mac Millan, Bonnie, *Permainan Kata Dan Musik* (Word and Musik Game), (Batam: Kharisma Publishing Group, 2004) hlm. 7

2. Meningkatkan kemampuan berbahasa anak termasuk perbendaharaan kata, kemampuan berekspresi, dan kelancaran komunikasi.
3. Menyediakan cara berkomunikasi verbal sebagai jembatan penghantar yang membantu anak-anak mengembangkan kosa kata serta mempelajari cara-cara baru untuk mengekspresikan diri²¹.

Menyanyi atau mendengarkan suara musik adalah merupakan bagian dari kebutuhan alami individu, dimana melalui nyanyian dan musik, kemampuan apresiasi anak akan berkembang. Dan melalui nyanyian anak-anak dapat mengekspresikan segala pikiran dan isi hatinya karena menyanyi merupakan bagian dari ungkapan emosi.²² Menyanyi sebagai metode pengajaran yang berfungsi sebagai:

1. Sebagai pendidikan emosi
2. Pengembangan daya imajinasi
3. Peneguhan eksistensi diri
4. Pengembangan kemampuan berbahasa
5. Pengembangan daya inmetodetual
6. Pengembangan kekayaan rohani dan pendidikan nilai-nilai moral

Metode hafalan dengan menyanyi memiliki beberapa kelebihan antara lain; dapat merangsang imajinasi anak didik, dapat memicu kreatifitas, memberi stimulus yang cukup kuat terhadap otak sehingga mendorong kognitif anak dengan cepat.²³ Untuk dapat mengajarkan lagu pada anak dengan baik peneliti harus mempersiapkan atau memperhatikan tiga hal berikut:

- a. Kesiapan materi
- b. Emosi
- c. Situasi

Adapun bernyanyi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk; bernyanyi pasif yaitu anak hanya mendengarkan suara nyanyian atau musik dan menikmatinya tanpa terlibat secara

langsung kegiatan bernyanyi. Bernyanyi aktif yaitu anak melakukan secara langsung kegiatan bernyanyi baik dilaksanakan sendiri mengikuti atau bersama-sama. Melalui kegiatan bernyanyi baik aktif maupun pasif anak dapat merasakan kesenangan dan kebahagiaan, selain emosi anak juga dapat terlibat dalam melakukan kegiatan bernyanyi tersebut.²⁴

Kriteria menyanyi dalam memberikan lagu atau nyanyian kepada peserta didik tidaklah boleh sembarang tetapi harus mempertimbangkan kode etik, etika dan moral.

Menurut Pakar lagu anak-anak Bapak AT Mahmood menyatakan bahwa sebuah lagu anak-anak yang baik adalah sebuah lagu yang mampu mengembangkan daya imajinasi, daya berpikir anak, dan dapat menyalurkan emosinya serta kemampuan aspek sosial dan kebudayaan (bahasa yang baik dan benar).²⁵

Kosakata Aspek kosa kata adalah aspek yang paling penting dari semua aspek bahasa asing yang harus dikuasai santri dalam proses belajar mengajar bahasa asing. Dr. Muhammad Ali Khuldi dalam bukunya *assaliba tadaris al-lughoh al- arabiyah* menyatakan bahwa kenyataannya penguasaan atau pengetahuan kosa kata (*mufrodat*) mempunyai faedah, bahkan penting sekali, karena penguasaan kosa kata ini, bermanfaat bagi orang nonArab yang ingin menulis atau mengarang dengan menggunakan bahasa Arab. Penguasaan bahasa bertujuan agar manusia dapat berkomunikasi dengan baik, maka seorang pembelajar harus menguasai kosa kata, karena kosa kata akan banyak membantu santri dalam belajar bahasa asing terutama dalam menguasai keempat keterampilan berbahasa yaitu kemampuan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Maka dalam bahasa manapun perihal kata mendapat perhatian yang besar untuk dipelajari, tak terkecuali Bahasa Arab.

Manusia mengungkapkan berbagai macam peristiwa dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan kata-kata yang

²¹ Ortiz, M. John, *Nurturing Your Child with Music*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama, 2002) hlm. 11-12

²² Ortiz, M. John, *Nurturing Your Child With Music*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama, 2002) hlm. 11-12. hlm 92

²³ Imam Musbikin, *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*, (Yogyakarta: PT Mitra Pustaka, 2007), hlm. 238

²⁴ Imam Musbikin, *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*, (Yogyakarta: PT Mitra Pustaka, 2007), hlm. 238 15, hal.9

²⁵ <http://www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/a/at-mahmud/index2.shtml>

tersusun dalam kalimat, untuk itu penguasaan kosa kata adalah suatu hal yang utama untuk dipelajari dan sebagai syarat bagi mereka yang ingin mahir dalam berbahasa. Karena kualitas berbahasa seseorang jelas tergantung pada kualitas dan kuantitas kosa kata yang dimiliki. Semakin banyak kosa kata yang dimiliki semakin besar pula kemungkinan untuk terampil berbahasa.²⁶ Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dapat dimulai dengan meningkatkan penguasaan kosa kata melalui menghafal dengan drill dan menyanyi.

Adapun contoh media menghafal dengan bernyanyi dapat di sajikan dalam bentuk papan kata seperti Gambar sebagai berikut²⁷:

Ayo bernyanyi!

Menyanyikan kosakata pada papan kata berikut ini dengan lirik lagu "Lihat Kebunku"

1. Kelebihan Metode Menyanyi

- Metode ini cocok untuk digunakan pada kelas sering mengalami kejenuhan.
- Dapat membangkitkan semangat belajar para siswa karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan.
- Membantu guru dalam upaya pengembangan pendidikan karakter, yaitu nilai karakter bersahabat/komunikatif karena terjadi interaksi yang baik antar warga kelas.
- Memungkinkan guru menguasai keadaan kelas.
- Lirik lagu dapat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi dengan materi yang sama.

Hal penting lainnya yang juga harus diperhatikan dalam pengajaran adalah sebagai berikut; Interaksi edukatif. Interaksi edukatif yaitu interaksi yang berlangsung dalam ikatan tujuan kependidikan. Model interaksi yang paling banyak digunakan untuk melatih penguasaan perbendaharaan kata adalah dengan cara guru bersama siswa bernyanyi, kemudian guru menjelaskan isi nyanyian dan

kata-kata yang digunakan dalam nyanyian tersebut.

Berikutnya, model interaksi yang digunakan adalah:²⁸

- Merumuskan dengan benar informasi/konsep/fakta materi baru apa saja yang harus dikuasai/dihafalkan oleh peserta didik.
- Memilih nada lagu yang familiar di kalangan peserta didik.
- Menyusun informasi/konsep/fakta materi yang kita inginkan untuk dikuasai peserta didik dalam bentuk lirik lagu yang disesuaikan dengan nada lagu yang dipilih.
- Mendemonstrasikannya bersama-sama secara berulang.
- Usahkan untuk diikuti dengan gerak tubuh yang sesuai.
- Mengajukan pertanyaan seputar materi tersebut untuk mengukur.
- Apakah siswa sudah dapat menghafal dan menguasainya melalui lagu yang dinyanyikan tersebut. Siswa di ajak ikut serta untuk mengikuti materi yg di ajarkan guru dan harus mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang akan diajarkan;
- Siswa di ajak membaca bersama-sama sesuai petunjuk dan menirukan guru yang melafalkan satu kali kemudian siswa siswa melafalkannya tiga kali;
- Siswa menirukan syair yang diucapkan guru dengan kata-kata yang tepat ucapannya;
- Siswa di ajak menirukan ucapan yang di ucapkan gurunya;
- Siswadisuruhmempraktikkankemampuan mereka di depan kelas;
- Siswa diajak menyimak guru menyampaikan materi dengan bernyanyi terlebih dahulu guru menyanyikannya;
- Siswa disuruh menghafal materi dengan bernyanyi;
- Siswa diajak unjuk kemampuan menyanyikan materi dengan lagu di depan kelas;
- Siswa disuruh satu persatu maju ke depan.

²⁶ Henry Guntur Tarigan, *pengajaran Kosa kata*, (Bandung: Angkasa, 1989), hlm. 2.

²⁷ Kementerian agama RI, buku siswa 2014. Bahasa Arab kelas IV. Hal 5-6

²⁸ Wawancara bersama-sama dengan dewan guru pengajar Bahasa arab MI IMAMI. Hari sabtu tgl 19 mei 2018.

Usaha peningkatan kemampuan dan prestasi belajar siswa tidak bisa dibebankan pada satu pihak semata. Usaha-usaha yang mengarah pada peningkatan kemampuan dan prestasi belajar siswa hendaknya dilakukan secara bersama-sama, koordinatif, dan berkesinambungan; tidak terputus pada satu tahapan proses pembelajaran saja. Hal ini akan secara prinsipil mampu mengurangi kemunculan kendala dan hambatan yang dapat berkembang menjadi problematika tersendiri, yang dapat menyulitkan dan menyurutkan usaha untuk mencapai tujuan bersama tersebut.

Selain berhadapan dengan faktor guru dan lingkungan yang melatar belakangi siswa yang kurang memberikan dukungan serta minimnya fasilitas pendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar (KBM). Usaha meningkatkan keterampilan dan prestasi belajar siswa dalam bidang studi Bahasa Arab juga berhadapan dengan faktor siswa itu sendiri.

Rendahnya motivasi belajar pada siswa di sekolah Madrasah Ibtidaiyah IMAMI menciptakan permasalahan tersendiri yang membuat banyak pihak, terutama guru sebagai institusi pertama yang berhadapan langsung dengan situasi dan kondisi tersebut. Pengaruh media elektronik; maupun media massa lainnya dan lingkungan yang kurang kondusif pada aktivitas-aktivitas keagamaan dan religius memposisikan siswa di MI pada situasi dan kondisi yang kurang sehat bagi perkembangan kehidupan beragamanya, dampaknya secara luas dapat dicermati pada penurunan kegiatan keagamaan di sekolah-sekolah.

C. SUBYEK TINDAKAN

1. Sasaran Penelitian Kelas IV C Madrasah Ibtidaiyyah

Penelitian Tindakan Kelas ini berlangsung MI IMAMI pada mata pelajaran Bahasa Arab di Kelas IV C Madrasah Ibtidaiyyah IMAMI Kepanjen Malang yang mempunyai tingkat kemampuan terendah di antara variabel kelas yang lain, oleh karena peneliti berusaha mendeskripsikan upaya-upaya yang peneliti lakukan agar hasil belajar siswa dengan

menggunakan metode metode drill dan menyanyi ini dapat meningkat.

2. Mata Pelajaran Bahasa Arab

Proses pembelajaran bidang studi Bahasa Arab di MI yang cukup memprihatinkan, guru pengajar bidang studi Bahasa Arab yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab yang penuh dalam (KBM) dan penentuan hasil atau produk yang berupa keterampilan dan prestasi belajar siswa pasca proses pembelajaran pada tahapan evaluasi.

3. Variabel Intervensi

Adapun bentuk tindakan yang di berikan adalah dengan penerapan pembelajaran drill dan menyanyi mata pelajaran Bahasa Arab di Kelas IV C Madrasah Ibtidaiyyah IMAMI Kepanjen Malang.

4. Variabel Sasaran Tindakan

Hasil belajar siswa yaitu, Kemampuan siswa dalam menghafalkan mufrodat Materi Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyyah IMAMI Kepanjen Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan menggunakan metode drill dan menyanyi ini dapat meningkat.

3. Observasi dan Hasil Pra siklus

Berdasarkan hasil pretes yang dilaksanakan, peserta didik tampak kurang antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab, sehingga metode ceramah kurang sesuai untuk diterapkan dan diharapkan. Karena dilihat dari kondisinya peserta didik cenderung diam, kurang suka berpendapat, dan lebih suka bermain sendiri kurang memperhatikan dan merespon yang diterangkan oleh guru. Kebanyakan dari mereka kelihatan jenuh dan bosan terhadap pelajaran tersebut.

Hal ini dapat dilihat dari banyak sekali peserta didik yang menjawab soal dengan jawaban sekedarnya dan mereka kurang semangat dan antusias dalam mengerjakannya. Banyak peserta didik yang kurang percaya dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal itu terlihat dengan adanya beberapa peserta didik yang bertanya jawaban kepada temannya.

Kondisi ini menunjukkan bahwa metode ceramah dan tanya jawab kurang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran ini.

Selain memperoleh data kegiatan pembelajaran, juga diperoleh data hasil penilaian soal pra siklus. Berdasarkan lembar penilaian diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2 Ketuntasan Belajar Kelas 4.C Pra Siklus

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Peserta didik yang mendapat nilai <72 (belum tuntas belajar)	22	(65%)
2	Peserta didik yang mendapat nilai >72 (sudah tuntas belajar)	11	(35%)
3	Jumlah siswa	33	(100%)
4	Rata-rata kelas	61,3	

2. Analisa hasil belajar

Hasil penilaian akhir peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa peserta didik yang mencapai nilai < 72 sebanyak 19 dari 33 peserta didik. Sedangkan peserta didik yang mencapai nilai > 72 sebanyak 14 dari 33 peserta didik. Jika diprosentasekan yang sudah mencapai ketuntasan belajar yaitu 39%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan peserta didik belum tercapai karena di MI IMAMI kriteria ketuntasan yang harus dicapai yaitu 80%.

Tabel 4.3 Ketuntasan Belajar Kelas IVC Siklus 1

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Peserta didik yang mendapat nilai <72 (belum tuntas belajar)	19	(65%)
2	Peserta didik yang mendapat nilai >72 (sudah tuntas belajar)	14	(35%)
3	Jumlah siswa	33	(100%)
4	Rata-rata kelas	63,7	

1. Analisa keberhasilan proses

Data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas peserta didik dan peneliti yang telah diobservasi oleh observer sudah menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab dengan materi *Afrodul usroti* dengan menggunakan metode *driil dan menyanyi* berlangsung dengan baik, dengan banyaknya peserta didik yang

antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti sudah tidak menemukan kendala dalam melaksanakan penelitian, dikarenakan semua peserta didik sudah disiplin dan ikut aktif selama pembelajaran. Sehingga pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan keberhasilan sehingga tidak perlu lagi ada siklus selanjutnya, sebagaimana dalam Tabel 4.8 ini telah menunjukkan ketuntasan belajar siswa.

Tabel 4.4 Ketuntasan Belajar Kelas 4.C Siklus II

No	Keterangan	Jumlah
1	Peserta didik yang mendapat nilai <72 (belum tuntas belajar)	5 anak (65%)
2	Peserta didik yang mendapat nilai >72 (sudah tuntas belajar)	28 anak (35%)
	Rata-rata kelas	80.8

2. Analisa hasil belajar

Hasil penilaian akhir peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa peserta didik yang mencapai nilai > 72 sebanyak 28 dari 33 peserta didik. Sedangkan peserta didik yang mencapai nilai < 72 sebanyak 5 dari 33 peserta didik. Jika diprosentasekan yang sudah mencapai ketuntasan belajar yaitu 84,6%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan peserta didik sudah tercapai karena di MI IMAMI kriteria ketuntasan yang harus dicapai yaitu 80%.

Berdasarkan paparan data di atas perolehan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I, hal itu ditunjukkan dengan prosentase ketuntasan belajar secara klasikal yang dicapai yaitu 82,6%. Sehingga kegiatan penelitian tindakan kelas dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan materi *Afrodul usroti* (Ayah, Ibu, Kakek, Nenek, anak laki-laki, anak perempuan) baik secara individu maupun klasikal, serta tidak perlu adanya siklus berikutnya.

3. Hasil Analisis Hipotesis Tindakan

Presentase pembelajaran Bahasa Arab dengan materi *afrodul usroti* pada peserta didik kelas IVC dengan menggunakan metode *driil dan menyanyi*, sebelum adanya tindakan (pra siklus), tindakan siklus I dan dilanjutkan

dengan tindakan siklus II dapat disimpulkan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Presentase Pembelajaran Materi Afrodul Usroti Dari Pra Tindakan, Siklus I Dan Siklus II

Tahap	Nilai rata-rata	Peserta didik tuntas %	Peserta didik belum tuntas %
Pra tindakan	61,3	33,3 %	66%
Siklus I	63,91	42,4 %	33,3 %
Siklus II	80,08	84,8 %	15,1 %

Sumber: hasil penilaian tes akhir siklus I dan siklus II

Secara keseluruhan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik tentang materi afrodul usroti, dengan penerapan *metode driil dan menyanyi* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik afrodul usroti mata pelajaran Bahasa Arab kelas IV.C MI IMAMI Kepanjen.

Penerapan *metode driil dan menyanyi* mempunyai dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, selain itu penggunaan *metode driil dan menyanyi* bertujuan agar peserta didik mampu untuk mencari dan menemukan sendiri berbagai macam jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan latihan driil dan menghafal dengan teman sebangku. Penerapan pembelajaran dengan *metode driil dan menyanyi* akan membantu peserta didik memahami konsep materi.

Penelitian ini dapat menjawab seluruh hipotesis tindakan yang telah dipaparkan, yaitu Penggunaan *metode driil dan menyanyi* dalam proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Arab pada materi Afrodul usroti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas IV.C MI IMAMI Kepanjen. Terbukti dengan penerapan *metode driil dan menyanyi* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Bahasa Arab memuaskan dan terbukti berhasil dari kegiatan belajar mengajar pada observasi awal, pratindakan, siklus I, dan siklus II. Sehingga peneliti berpendapat bahwa tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya dan peneliti mengakhiri kegiatan penelitian tindakan kelas di kelas IV.C MI IMAMI Kepanjen Malang.

Setelah melalui serangkaian tahapan proses penelitian, didapatkan seperangkat data yang dapat dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK) penggunaan metode driil dan menyanyi untuk meningkatkan hasil belajar siswa bidang studi Bahasa Arab di Kelas IV MI IMAMI Kepanjen Malang.

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan paparan data yang telah diuraikan di atas, peneliti menganalisa dengan membandingkan antara hasil temuan pada bab IV dengan teori yang telah disebutkan di bab II.

Berdasarkan pada kurikulum 2004 bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) penggunaan metode driil dan menyanyi dapat meningkatkan hasil belajar siswa bidang studi Bahasa Arab, Ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang nyata tentang usaha-usaha yang dilakukan oleh guru pengajar bidang studi Bahasa Arab untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode driil dan menyanyi secara optimal di Kelas IV. Sedangkan, secara khusus, kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) penggunaan metode driil dan menyanyi meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang studi Bahasa Arab di Kelas IV MI IMAMI dan memiliki peningkatan sebagai berikut:

- Meningkatkan hafalan mufrodat siswa pada materi pembelajaran Bahasa Arab;
- Meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi Bahasa Arab;

1. Penerapan metode driil dan menyanyi mata pelajaran Bahasa Arab.

Pembelajaran Bahasa Arab tentang Afrodul usroti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV.C Madrasah Ibtidaiyah IMAMI Kepanjen. Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV.C MI IMAMI Kepanjen. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode driil dan menyanyi. Metode driil adalah metode yang mampu meningkatkan proses belajar siswa karna langkah-langkah yang dilakukan sangat efektif untuk di terapkan pada siswa kelas IV MI IMAMI Kepanjen,

Langkah-Langkah Metode *Driil* yang di kemukakan oleh Nana Sujana

- 1) Menjelaskan maksud dan tujuan latihan *driil* secara terbimbing pada siswa.
- 2) Guru harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan permulaan belum bisa mengharapkan siswa mendapatkan keterampilan yang sempurna.
- 3) Mengadakan latihan terbimbing sehingga timbul *response* siswa yang berbeda-beda untuk peningkatan keterampilan dan penyempurnaan kecakapan siswa.
- 4) Memberi waktu untuk latihan yang singkat agar tidak melelahkan dan membosankan dan guru perlu memperhatikan *response* siswa apakah telah melakukan latihan dengan tepat dan cepat.
- 5) Meneliti hambatan atau kesukaran yang dialami siswa dengan cara bertanya kepada siswa, serta memperhatikan masa latihan dengan mengubah situasi sehingga menimbulkan optimisme dan rasa gembira pada siswa yang dapat menghasilkan keterampilan yang baik.
- 6) Guru dan siswa mengutamakan proses-proses yang pokok dan tidak banyak terlibat pada hal-hal yang tidak diperlukan.
- 7) Guru perlu memperhatikan perbedaan individual siswa, sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing dapat berkembang.

Menyanyi bisa dimanfaatkan sebagai alat bantu mengekspresikan emosi seseorang. Selain itu, khususnya bagi anak, menyanyi juga bisa meningkatkan berbicara, pendengaran rasa percaya diri, serta kemampuan koordinasi ketika ia menari mengikuti irama lagu, menyanyi juga dapat mengoptimalkan kecerdasan anak. "Musik dan lagu memberi stimulasi yang cukup kuat terhadap otak, sehingga mendorong perkembangan kognitif dengan cepat. Menyanyi atau memainkan alat musik mengaktifkan otak kanan dan otak kiri," ujar Prof Bastian. Dengan demikian menyanyi sangat membantu untuk perkembangan hasil belajar siswa, adapun Langkah-Langkah Metode menyanyi, 1) Guru mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang akan diajarkan. 2)

Merumuskan dengan benar informasi/konsep/fakta materi baru apa saja yang harus dikuasai/dihafalkan oleh peserta didik. 3) Memilih nada lagu yang familiar di kalangan peserta didik. 4) Menyusun informasi/konsep/fakta materi yang kita inginkan untuk dikuasai peserta didik ke dalam bentuk lirik lagu yang disesuaikan dengan nada lagu yang dipilih. 5) Guru harus mempraktikkan terlebih dahulu menyanyikannya. 6) Mendemonstrasikannya bersama-sama secara berulang-ulang. 7) Usahakan untuk diikuti dengan gerak tubuh yang sesuai. 8) Mengajukan pertanyaan seputar materi tersebut untuk mengukur apakah siswa sudah dapat menghafal dan menguasainya melalui lagu yang dinyanyikan tersebut.

Permasalahan tentang lemahnya tingkat menghafal siswa, dapat ditindaklanjuti dengan menggunakan *metode driil dan menyanyi*, dengan menggunakan strategi ini peserta didik akan terlibat secara langsung untuk menemukan makna di dalam materi yang mereka pelajari dengan cara membaca terarah, membuat pertanyaan, dan mencocokkan arti sebuah kalimat. Dan juga memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang menunjang pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Penerapan *metode driil dan menyanyi* pada siklus I berlangsung dengan baik tetapi masih belum maksimal, hal ini disebabkan beberapa peserta didik masih belum bisa ikut berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan masih adanya peserta didik yang berbicara sendiri dengan temannya serta kurang aktif dalam memberikan tanggapan atau pendapat. Meskipun demikian, pembelajaran menggunakan *metode driil dan menyanyi* pada materi Afrodul usroti telah mengalami peningkatan hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dari antusiasme peserta didik saat pembelajaran berlangsung serta hasil penilaian akhir peserta didik yang lebih meningkat.

2. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Paparan berikut ini menjelaskan bahwa hasil belajar dari aspek kognif siswa dapat

meningkat setelah di lakukannya penelitian yang sesuai teori pada bab II yaitu penerapan metode driil dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai teori yang di kemukakan oleh Nana Sujana penerapan metode driil pada bab II, berikut ini adalah pembahasan yang menunjukkan penelitian ini telah berhasil dan pelaksanaanya ada pada siklus II.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai guru dan Bapak samsul Arif, S.Pd. I bertindak sebagai observer yang mengamati proses kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan penelitian ini peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran Bahasa Arab yaitu Bpk samsul Arif, S. Pd. I.

Dari hasil wawancara pada tahap awal pra tindakan, menurut observer hanya 30% peserta didik yang mampu memahami materi yang beliau sampaikan. Dapat disimpulkan bahwa hal itu masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh Madrasah Ibtidaiyah IMAMI yaitu 80%. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode driil dan bernyanyi hasil penilaian akhir siklus II mengalami peningkatan dari siklus I dan pra siklus. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh hasil sebagai berikut, rata-rata nilai hasil belajar Bahasa Arab yang diperoleh pada siklus I adalah 63,9 dengan presentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 39,3%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode driil dan menyanyi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat diterapkan tetapi masih belum maksimal. Sedangkan pada siklus II perolehan rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 80,08 dengan presentase ketuntasan 84,8%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Arab pada materi Afrodul usroti dengan penggunaan metode driil dan menyanyi untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV.C MI IMAMI Kepanjen. dan di nyatakan berhasil.

A. KESIMPULAN

Sesuai dengan materi dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian, secara umum

setelah melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) penggunaan metode driil dan menyanyi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang studi Bahasa Arab di Kelas IV MI IMAMI Kepanjen Malang pada tahun pelajaran 2018/2019 ini peneliti sampai pada suatu simpulan bahwa melalui penggunaan metode driil dan menyanyi untuk meningkatkan hasil belajar siswa sebagai salah satu dari sekian banyak ragam dan bentuk alternatif teknik pembelajaran dalam bidang studi Bahasa Arab kemampuan hafalan mufrodat berimplementasi langsung pada hasil prestasi belajar siswa Kelas IV MI IMAMI Kepanjen Malang telah menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan.

Secara khusus, hasil penelitian tindakan kelas (PTK) penggunaan metode driil dan menyanyi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang studi Bahasa Arab di Kelas IV MI IMAMI Kepanjen Malang pada tahun pelajaran 2018/2019 ini dapat disimpulkan:

1. Peningkatan kemampuan tampak pada peran serta aktif siswa pada tahapan siklus pembelajaran. Aktivitas-aktivitas siswa seperti (1) mendengarkan dengan sungguh-sungguh uraian materi pelajaran dari guru; (2) mempersiapkan diri dengan sungguh-sungguh untuk kegiatan driil dan menghafal; (3) menghafalkan mufrodat dengan baik dan benar; dan (4) melakukan evaluasi bersama untuk mendapatkan simpulan yang tepat dari kegiatan pembelajaran yang baru saja dilakukan merupakan suatu bentuk peran serta aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).
2. Peningkatan kemampuan dalam bidang studi Bahasa Arab juga terimplementasikan secara lengkap pada hasil yang nyata seperti kemampuan dan keterampilan menghafalkan mufrodat dengan baik dan benar.

B. SARAN

Berpijak pada pengalaman singkat peneliti dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penggunaan metode driil dan hafalan

dengan menyanyi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang studi Bahasa Arab di Kelas IV MI IMAMI Kepanjen Malang pada tahun pelajaran 2018/2019 ini peneliti memiliki sedikit sumbangsih saran kepada beberapa pihak, meliputi:

1. Kepada rekan-rekan yang ingin meningkatkan kemampuan dan keterampilan serta prestasi belajar siswanya, apabila situasi dan kondisi yang berkembang di sekolah atau lingkungan pendidikannya relatif mempunyai kesamaan dengan apa yang ada di sekolah peneliti, maka disarankan untuk menggunakan metode ini sebagai strategi pembelajaran.
2. Kepada sekolah dan jajaran pengelola kebijakan sekolah, disarankan agar dapat memberikan fasilitas dalam sosialisasi implementasi metode pembelajaran ini, sejalan dengan signifikansi hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.
3. Kepada orang tua dan wali murid diharapkan mempunyai kepedulian yang tinggi dan pro aktif dengan proses pembelajaran yang sedang dilakukan sekolah.
4. Kepada siswa itu sendiri agar senantiasa tidak berhenti sampai pada tahapan pembelajaran ini apabila menginginkan kemampuan dan keterampilannya senantiasa terasah dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati Nur. 2002. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 78
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya. 231
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 126
- Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, hlm. 35
- Depdiknas. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. hlm. 790.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 108-109.
- Dokumentasi nilai pembelajaran Bahasa arab materi *afrodul usrotiy* di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah IMAMI Kepanjen tahun pelajaran 2017/2018 yang dikutip pada tanggal 20 Desember 2018
- Dr. Iskanda, April 11, 2016 "penelitian tindakan kelas (online)"
www.pengertian.com (diakses tanggal Senin, 25 Juni 2018)
- Faidah, Siti, "Implementasi Metode Lagu dalam Pembelajaran PAI pada Anak Prasekolah di TK Islam Terpadu Pelita Hati kelurahan Taman Agung Kecamatan Mentikan Kabupaten Magelang", skripsi (Semarang: IAIN Walisongo, 2003).
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno M. Sobry. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama. h. 8
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama. hlm. 15.
- <http://blog.persimpangan.com/blog/2007/08/15/drill-and-practice.html>
- <https://idtesis.com/metode-pembelajaran-latihan/email:IDTesis@gmail.com>
- Drill and Practice (April 20, 2011)
<http://inmuchlis.blogspot.com/2012/01/teknik-tes-dan-teknik-nontes-sebagai.html>
- <http://novalionava.blogspot.com/2013/01/ciri-ciri-tes-yang-baik.html>
- <http://www.bruderfic.or.id/h-57/pendidikan-dan-pembelajaran-atraktif.html>. (diakses tanggal Senin, 25 Juni 2018)
- <http://www.mebermutu.org/media.php?-module=detailreferensi&id=73>. diakses 8 September 2014
- <http://www.tokohindonesia.com/ensiklopedia/at-mahmud/index2.shtml>.
- Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010).
- Kementrian agama RI, *buku siswa* 2014. Bahasa Arab kelas IV. Hal 5-6
- Kementrian agama Republik Indonesia, *buku siswa* 2014. Bahasa Arab kelas IV. Hal 5-6

- Kunandar, 2009. *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. h. 41.
- Mardalis, 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 64
- Millan, Mac Bonnie. 2004. *Permainan Kata Dan Musik (Word and Musik Game)*. Batam: Kharisma Publishing Group. hlm. 7
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2009. *Manajemen Play Group Dan Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta: Diva Press. hlm. 257.
- Musbikin, Imam. 2006. *Mendidik Anak Kreatif ala Eistein*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. hlm. 237-238.
- Musbikin, Imam. 2007. *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*. Yogyakarta: PT Mitra Pustaka. hlm. 238, 15, 9
- M. Ainin, dkk. 2006. *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Miyskat. hal.7
- Nurfitria, Sarifah Alwiyah. "Implementasi Model Bernyanyi dalam Pembelajaran Materi Substantif",
- Observasi, di kelas IV C MI IMAMI Kepanjen hari senin tanggal 20 Desember 2018
- Oko, Subagyo. 2006. *Metode Penelitian dalam teori dan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 87
- Ortiz, M. John. 2002. *Nurturing Your Child with Music*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama. hlm. 11-12, 92
- Pak Guru, Pendidikan (April 12, 2011) <http://pakguruonline.pendidikan.id>
- Prastya Sulih, "TPA masjid Pangeran Diponegoro Menyanyi Sebagai Metode untuk Meningkatkan Penguasaan KosaKata Bahasa Arab Santriwan-Santriwati Kelas Umar Bin Kathab Yogyakarta", Skripsi (Yogyakarta: Universitas
- Purwanto, Ngalm. 2012. *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal: 82
- Richards, Jack C. and Rodgers, Theodore S. 2001. *Approaches and Methods in Language Teaching*. United Kingdom: Cambridge University Press. hlm. 20.
- Richards, Jack C and Rodgers, Theodore S. *Approaches and Methods in Language Teaching*, (United Kingdom: Cambridge University Press, 2001), hlm. 20.
- Riyanto, FIC Br. Theo. 2003. *Pendidikan dan pembelajaran atraktif*.
- Rose, Colin dan Nicholl Malcolm J. 1997. *Accelerated Learning for the 21 st Century*. London: Judy Piaktus, hlm. 241.
- S. Margono, 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. 86.
- Sudjana, Nana. 1998. *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Pustaka Martiana. hal 131
- Tarigan Henry Guntur. 1989. *Pengajaran Kosa kata*. Bandung: Angkasa. hlm. 2.
- Tengku, Dzafar Zahara. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Balitbang Depdiknas. hlm. 2
- Wahyono, Eko, "Metode bernyanyi untuk meningkatkan hafalan Al-Asma al-husna mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik kelas satu MI Muhammadiyah Tambakan Kecamatan Ajibarang Banyumas Tahun Ajaran 2008/2009", skripsi (Semarang: IAIN Walisongo, 2008).
- Zainal, Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, SD, SLB, TK*. Bandung: CV. Yrama Widya. 40